

IMPLEMENTASI STRATEGI *GUIDED WRITING PROCESS* PADA KETERAMPILAN MENULIS TEKS WAWANCARA SISWA KELAS

V

SEKOLAH DASAR

Tsania Rohmatul Izza¹, Rizka Nur Oktaviani²

^{1,2} STKIP Bina Insan Mandiri

Jl. Pd. Benowo Indah No.1-3, Benowo, Kec. Pakal, Surabaya, Jawa Timur 60195

tsniarhmtulizza@gmail.com, rizkanuroktaviani@stkipbim.ac.id

Abstract: This study uses a descriptive qualitative approach to explain how the Guided Writing Process (GWP) strategy is applied to the interview text writing skills of Grade V elementary school students and how GWP has an impact on their interview text writing skills. The students involved in this study are grade V elementary school students. Data collection is carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner. The results of the study show that the application of the Guided Writing Process (GWP) strategy to the interview text writing skills of grade V elementary school students has been carried out very well. Students showed excellent results in various elements of assessment, such as systematically writing reports, using capital letters, punctuation, standard vocabulary, independent attitudes, and writing effective sentences. However, some students need additional help, such as choosing vocabulary and writing capital letters.

Keywords: *Guided Writing Process, interview text writing, writing regularity*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan bagaimana strategi Guided Writing Process (GWP) diterapkan pada keterampilan menulis teks wawancara siswa Kelas V SD dan bagaimana GWP berdampak pada keterampilan menulis teks wawancara mereka. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Guided Writing Process (GWP) pada keterampilan menulis teks wawancara siswa kelas V SD telah dilakukan dengan sangat baik. Siswa menunjukkan hasil yang sangat baik dalam berbagai elemen penilaian, seperti menulis laporan dengan sistematis, menggunakan huruf kapital, tanda baca, kosa kata baku, sikap mandiri, dan menulis kalimat efektif. Namun, beberapa siswa memerlukan bantuan tambahan, seperti memilih kosa kata dan menulis huruf kapital.

Kata Kunci: *Guided Writing Process, teks wawancara, keterampilan menulis*

Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan, karena berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi tentang berbagai ilmu. Akibatnya, pembelajaran bahasa sangat penting untuk menunjang pembelajaran yang lain, jadi seseorang harus mampu dan terampil dalam pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan, salah satunya adalah menulis. Belajar menulis bagian dari kegiatan berkomunikasi harus diajarkan bersama dengan keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan menulis dapat meningkatkan kecerdasan, meningkatkan inisiatif dan kreatifitas, meningkatkan keberanian, dan mendorong kemauan dan kemampuan informasi (Dina Irmayanti Harahap, Yenita Usuar, 2024). Keterampilan menulis sangat penting untuk mendukung efisiensi pembelajaran karena merupakan dasar dari semua pelajaran. Selain itu, menulis adalah aktivitas yang kompleks dan terorganisir, seperti yang ditunjukkan oleh (Ummah, 2019), bahwa menulis harus dilakukan sebagai proses logis dari tindakan dan pikiran karena menulis adalah keterampilan

yang kompleks. Pada akhirnya, aktivitas menulis adalah aktivitas yang bertujuan untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan melalui tulisan. Karena itu, tidak mengherankan jika oleh seseorang. Menulis harus dilakukan berulang kali. Setiap peserta didik pada tingkat menulis permulaan diajarkan untuk menulis dengan cara yang mirip dengan melukis atau menggambar lambing-lambang tulis yang dapat dirangkai. Menurut (Nurlatifah & Din A.U., 2020) mengatakan bahwa menulis adalah proses kreatif memasukkan gagasan kedalam bahasa dengan tujuan tertentu, seperti memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Agar kemampuan menulis ini dapat menghasilkan tulisan yang benar dan padu, tanpa kesalahan, perlu menguasai berbagai unsur bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Faudati & Rochmiyati, 2023), Siswa telah dikenalkan dengan berbagai jenis teks, seperti berita, puisi, cerpen, dongeng, prosedur, wawancara, dan pidato, selama pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran tersebut, guru diwajibkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Keberhasilan peserta didik dalam menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, serta tata cara atau aktivitas yang akan dilakukan,

merupakan salah satu indikator pembelajaran menulis. Akibatnya, siswa harus memiliki kemampuan menulis, terutama menulis teks.

Menurut (Dina Irmayanti Harahap, Yenita Uswar, 2024) mengemukakan bahwa salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa bukan disebabkan oleh keterbatasan siswa, melainkan strategi pembelajaran yang digunakan guru yang tidak mengarahkan siswa untuk belajar dengan baik. Untuk itu, pembelajaran menulis bagi siswa perlu mendapat perhatian yang serius dengan harapan agar nantinya hasil akhir yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Hal ini juga diperoleh fakta yang terjadi dilapangan yaitu juga disebabkan belum tepatnya strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat topik bahasan yaitu menulis teks wawancara. Hal ini dikarenakan guru tidak adanya proses membimbing siswa secara runtut dalam penulisan draf dan suasana kelas tidak kondusif, sehingga siswa masih kesulitan dalam membuat draf pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber dan sulit pemilihan ejaan yang benar. Oleh karena itu, guru dapat mengimplentasikan strategi pembelajaran menulis salah satunya yaitu strategi *guided writing process (GWP)*. Menurut (Zaenab et al., 2019), strategi GWP ini merupakan strategi pembelajaran menulis yang dapat membantu guru dalam memberikan

pengarahan/bimbingan pada setiap tahap menulis sehingga keterampilan menulis dan hasil belajar siswa meningkat. Alasan pemilihan strategi *GWP* adalah kemampuannya dalam mendorong keretlibatan siswa secara aktif dalam mengumpulkan pengetahuan dan mengambil bagian dalam proses pendidikan. Strategi ini diharapkan dapat mengasah keterampilan siswa untuk menulis.

Strategi pembelajaran ini berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru dapat menggunakan strategi ini untuk mencegah siswa bosan selamaa proses pembelajaran. Strategi ini akan membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan yang akan membantu mencapai hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi *Guided Writing Process (GWP)* pada keterampilan menulis teks wawancara siswa kelas V di UPT SD Negeri 238 Gresik”. Selain itu, adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi strategi *Guided Writing Process (GWP)* pada keterampilan menulis teks wawancara pada siswa kelas V SD dan mendeskripsikan keterampilan menulis teks wawancara pada siswa kelas V SD setelah mengimplementasikan strategi *Guided Writing Process (GWP)*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Studi ini dilakukan selama tiga bulan, dari Agustus hingga Oktober 2024. Studi ini dilakukan di UPT Sekolah Dasar (SD) Negeri 238 Gresik, yang terletak di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilakukan di kelas V UPT SD Negeri 238 Gresik, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 36 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Panduan wawancara disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan digunakan selama proses wawancara, dengan mengembangkan secara bebas berdasarkan data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kepuasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Teknik observasi ini memperoleh data terkait kegiatan pembelajaran keterampilan menulis dengan strategi *Guided Writing Process (GWP)*, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis teks wawancara siswa berbeda ketika mereka belajar menggunakan strategi *guided writing process (GWP)* atau tanpanya. Model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis penelitian

ini dan tidak berhenti sampai data mencapai titik jenuh (Pahleviannur et al., 2022). Aktivitas analisis data dilakukan menggunakan data reduction, data display, dan verifikasi yang terus menerus diolah hingga penarikan kesimpulan dinyatakan selesai dan kesimpulan dianggap lengkap (Nugrahani, 2014). Data yang dianalisis tersebut berasal dari sumber sumber data berupa wawancara, observasi, dan kumpulan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus sampai bulan oktober 2024. Peneliti melaksanakan penelitian tentang implementasi strategi *guided writing process (GWP)* pada keterampilan menulis teks wawancara siswa kelas V UPT SD Negeri 238 Gresik. Adapun hasil penelitian dapat dilihat di bawah ini:

1. Implementasi Strategi *Guided Writing Process (GWP)* Pada Keterampilan Menulis Teks Wawancara Pada Siswa Kelas V SD

Adapun dalam mengimplemtasikan penerapan strategi GWP pada keterampilan menulis teks wawancara dalam penelitian ini ada beberapa tahapan, yaitu; a) tahapan pertama pramenulis, b) tahapan kedua menulis, c) tahapan ketiga publikasi.

Tahapan pertama yakni pramenulis, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran

menggunakan strategi GWP, terlihat bahwa guru melakukan hal-hal yang sangat baik, seperti membuka kegiatan dengan tindakan kelas rutin seperti sapaan, doa, dan pengawasan kehadiran; menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini; menampilkan video tentang bagaimana menulis teks wawancara, dan kemudian menjelaskan kembali tentang pra-menulis guru, mengajukan pertanyaan dan Siswa menciptakan jawaban atas pertanyaan; guru memberikan tugas kepada setiap siswa; siswa mengisi esai dan mewawancarai teman sebangku untuk mengerjakan tugas; guru memeriksa hasil belajar (penilaian) siswa; guru dan siswa merangkum hasil pembelajaran hari ini; dan guru dan siswa membuat kesimpulan untuk pembelajaran. Sementara itu, aktivitas guru yang baik mencakup hal-hal seperti menyapa siswa dan mengajak mereka untuk berkomunikasi singkat; menjelaskan kegiatan dan menyiapkan media; membantu siswa bekerja dan belajar; dan memberikan penghargaan kepada setiap siswa. Bila dilihat dalam hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan dalam kategori sangat baik siswa memahami merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan relevan. siswa memahami pengertian dan unsur-unsur wawancara, tujuan wawancara, dan struktur teks wawancara. . Sementara itu, aktivitas siswa dengan kategori baik ada pada kegiatan siswa menulis naskah wawancara berdasarkan kerangka yang

telah disusun, dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar.



Gambar 1: siswa menyusun naskah wawancara Menurut, data hasil wawancara dengan guru didapatkan bahwa guru baru pertama kali menggunakan strategi GWP, strategi ini cukup efektif dalam pembelajaran karena memudahkan siswa lebih paham dalam menulis teks wawancara dan juga strategi ini mampu mengatasi kesulitan dalam menulis.

Tahap kedua yakni menulis, berdasarkan pada hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi GWP menunjukkan aktivitas guru dalam kategori sangat baik yakni guru menjelaskan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam wawancara, seperti penggunaan kata tanya, kalimat efektif, dan intonasi suara, guru membimbing siswa dalam melakukan revisi terhadap teks wawancara agar menjadi lebih baik. Sementara itu, aktivitas guru dalam kategori baik yakni guru memberikan tugas individu untuk mewawancarai teman sebangku sesuai dengan kerangka yang telah siswa buat, guru memberikan umpan

balik yang konstruktif dan spesifik terhadap hasil kerja siswa.

Bila dilihat dari hasil observasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi GWP menunjukkan aktivitas siswa dalam kategori sangat baik yaitu siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru untuk mewawancarai teman sebangkunya sesuai dengan kerangka yang dibuatnya, sementara itu aktivitas siswa dengan kategori baik ada pada kegiatan siswa membuat revisi hasil wawancara dengan narasumber, siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi siswa dibawah ini.



Gambar 2: menulis informasi dari narasumber

Tahap ketiga yakni publikasi, Berdasarkan hasil observasi tentang bagaimana guru melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi GWP, terlihat bahwa guru melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam beberapa kategori. Misalnya, guru menjelaskan teks wawancara yang telah diubah oleh siswa untuk menjadi tugas proyek yang akan dipublikasikan, memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik tentang hasil

kerja siswa, dan kelompok melalui tugas yang telah dikerjakan. Sementara itu aktivitas guru dalam kategori baik yakni guru melakukan penilaian hasil kerja peserta didik.

Bila dilihat dari hasil observasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi GWP menunjukkan aktivitas siswa dalam kategori sangat baik yaitu siswa memahami penjelasan guru mengenai hasil teks wawancara yang telah revisi, siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan untuk mewawancarai lingkungan sekitarnya, sesuai dengan kerangka yang telah dibuat dengan kelompoknya masing-masing. sementara aktivitas siswa yang dikategorikan sebagai baik ada dalam kegiatan siswa mengerjakan LKPD yang diberikan, siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik dan senang.



Gambar 3: siswa mempublikasikan hasil teks wawancaranya

Data yang dikumpulkan dari wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru baru pertama kali menggunakan strategi guided writing process, guru memperkenalkan cara menulis teks wawancara kepada siswa menggunakan sebuah video yang

menjelaskan tentang bagaimana menulis teks wawancara dengan benar dan dijelaskan dengan berkeliling kelas untuk membantu siswa yang merasa kesulitan memahami cara membuat teks wawancara, guru mempunyai cara yang efektif untuk menjelaskan langkah – langkah penulisan teks wawancara saat pra menulis dengan membuat pertanyaan dulu menggunakan kata tanya, siswa juga sering melakukan kesalahan penulisan mengawali dengan huruf kapital dan mengakhiri dengan tanya titik, yang menjadi hambatan siswa dalam pembuatan teks wawancara bagi guru merasa siswa itu masih memiliki pemikiran yang sangat sederhana. Dengan demikian implementasi strategi GWP pada keterampilan menulis teks wawancara sudah dilakukan dengan sangat baik karena dengan strategi ini dapat membantu guru dalam memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa mulai dari tahapan pramenulis, menulis, hingga tahapan publikasi sehingga hasil teks wawancara siswa bisa lebih jelas dengan penggunaan ejaan yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Kusniarti, 2015) bahwa strategi menulis terbimbing/GWP dapat membantu guru dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam setiap tahapan menulis yang dilaluinya.

2. Keterampilan Menulis Teks Wawancara Pada Siswa Kelas V SD Setelah Mengimplementasikan Strategi *Guided Writing Process* (GWP).

Hasil keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengenai menyusun teks wawancara sesuai dengan indikator menulis teks wawancara yaitu: 1) menuliskan informasi, 2) sistematika laporan, 3) huruf Kapital, 4) tanda baca titik dan koma, 5) kosa kata baku, 6) kalimat efektif, 7) sikap mandiri.

Berdasarkan data, pada indikator pertama dengan kategori informasi mayoritas siswa dari 36 anak yaitu 23 anak menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam menyajikan informasi, siswa mampu menyajikan informasi lengkap dan sesuai dengan hasil wawancara. Sebanyak 7 anak menunjukkan pemahaman yang baik, yakni mampu menyajikan informasi yang cukup lengkap dan sesuai. Namun, ada 6 anak yang masih memerlukan pendampingan karena informasi yang mereka sajikan masih kurang lengkap.

Pada indikator yang kedua dalam hal sistematika laporan dari 36 anak, 14 siswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik dengan menyajikan laporan yang lengkap dan berurutan sesuai kriteria. Sebanyak 18 siswa menunjukkan kemampuan yang baik, dengan laporan yang cukup lengkap dan berurutan. Namun, 4 siswa masih

memerlukan pendampingan karena laporan mereka kurang lengkap dan tidak berurutan.

Pada indikator ketiga Terkait penggunaan huruf kapital dari 36 anak, 29 siswa menunjukkan pemahaman yang baik dengan menggunakan huruf kapital dengan tepat, meskipun ada beberapa kesalahan. 7 siswa lainnya menunjukkan pemahaman yang cukup baik, namun masih perlu bimbingan lebih lanjut.

Pada indikator ke empat tentang penggunaan tanda baca titik dan koma dari 36 anak,

Pada indikator kelima, penggunaan kosa kata baku dari 36 siswa, 17 siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik, 9 siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik, dan 10 siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik. 30 siswa menunjukkan pemahaman yang baik, meskipun ada kesalahan, 4 siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik, dan 2 siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik.

Pada indikator keenam tentang penggunaan kalimat efektif mayoritas siswa dari 36 anak, yaitu 30 siswa, menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menggunakan kalimat efektif sedangkan 6 siswa lainnya menunjukkan kemampuan yang cukup baik.

Pada indikator ke ketujuh dalam hal sikap mandiri, mayoritas siswa dari 36 anak telah menyelesaikan tugas dengan mandiri,

meskipun ada beberapa yang masih memerlukan motivasi dan bimbingan guru.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik dalam berbagai aspek penilaian.

Namun, masih ada beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam hal sistematika laporan, penggunaan huruf kapital, tanda baca, kosa kata baku, dan sikap mandiri. Dalam hal ini siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik saat menulis teks wawancara setelah penerapan strategi GWP. Hal ini dikarenakan strategi menulis terbimbing guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk menulis teks wawancara mulai dari tahapan pramenuli, menulis, hingga publikasi yang disesuaikan dengan indikator penilaian. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Oktari et al., 2018)

SIMPULAN

Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan yakni implementasi strategi *Guided Writing Process* (GWP) pada keterampilan menulis teks wawancara siswa kelas V UPT SD Negeri 238 Gresik sudah dilakukan dengan sangat baik mulai dari tahapan pramenulis, menulis, dan publikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi GWP, yang mencakup tahapan pramenulis, menulis, dan publikasi, bekerja dengan baik. Bila dilihat dari tahap pramenulis, siswa menunjukkan pemahaman

yang sangat baik tentang merumuskan tujuan pembelajaran, memahami pengertian dan elemen wawancara, dan menulis naskah wawancara. Pada tahap menulis, siswa aktif berpartisipasi dalam tugas wawancara, membuat revisi, dan menjawab pertanyaan guru. Pada tahap publikasi, siswa mengerjakan LKPD, mengerjakan tugas wawancara lingkungan sekitar, dan memahami penjelasan guru tentang hasil teks wawancara.

Hasil keterampilan menulis teks wawancara siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya karena strategi GWP membantu siswa memahami materi dan terampil menulis teks wawancara. Data yang didukung dari observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa strategi ini membantu siswa memahami materi dan mengatasi kesulitan menulis. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami dengan baik berbagai elemen penilaian, termasuk menulis informasi dengan benar, sistematika laporan, penggunaan huruf kapital, tanda baca, kosa kata baku, sikap mandiri, dan menulis kalimat efektif. Namun, beberapa siswa memerlukan bantuan tambahan seperti dalam hal penulisan huruf kapital dan pemilihan kosa kata, sehingga diharapkan kedepannya dalam mengimplementasikan strategi GWP ini guru harus lebih berperan aktif dan komprehensif kepada siswa dalam memberikan bantuan atau bimbingan

kepada siswa dalam hal penulisan ejaan yang benar dan pemilihan kosa kata. serta di setiap tahapan proses menulis. Selain itu, perhatian lebih lanjut harus diberikan kepada siswa yang masih memerlukan bimbingan agar mereka dapat menulis teks wawancara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Irmayanti Harahap, Yenita Usuar, N. H. (2024). *IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN APLIKASI WRITING SKILL GUIDE (WSG)*. 4(2), 41–49.
- Faudati, M., & Rochmiyati, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara Peserta Didik Melalui Metode Outdoor Study. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(2), 118–123. <https://doi.org/10.33369/pgsd.16.2.118-123>
- Kusniarti, T. (2015). Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Strategi Menulis Terbimbing (SMT) Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Bersastra. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 108–116.
- Masalah, A. A. (2024). *IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN APLIKASI WRITING SKILL GUIDE (WSG)*. 4(2), 41–49.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>. In *Surakarta : Farida Nugrahani, 2014 M* (Vol. 1, Issue 1).
- Nurlatifah, H., & Din A.U., A. R. A. (2020). Penerapan Metode Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Persada*, III(3),

115–120.

[https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/pe
rseda](https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/pe
rseda)

Oktari, C., Kurniawan, O., & N., L. (2018).
PENERAPAN STRATEGI
MENULIS TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENGARANG
DESKRIPSI SISWA KELAS V SDN
38 PEKANBARU. *JURNAL PAJAR*
(*Pendidikan Dan Pengajaran*), 2(6).

<https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6508>

Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra,
D. N., Mardianto, D., Sinthania, D.,
Hafriada, L., Bano, V. O., Susanto, E.
E., Mahardhani, A. J., Amruddin,
Alam, M. D. S., & Ahyar, D. B. (2022).
Metodologi Penelitian
Kualitatif. In *Deepublish*.

Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を
中心とした在宅高齢者における健
康関連指標に関する共分散構造分
析 Title. *Sustainability (Switzerland)*,
11(1), 1–14.

[http://scioteca.caf.com/bitstream/hand
le/123456789/1091/RED2017-
Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowe
d=y](http://scioteca.caf.com/bitstream/hand
le/123456789/1091/RED2017-
Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowe
d=y)

%0A[http://dx.doi.org/10.1016/j.regsci
urbeco.2008.06.005](http://dx.doi.org/10.1016/j.regsci
urbeco.2008.06.005)%0A[https://www.
researchgate.net/publication/3053204
84_SISTEM_PEMBETUNGAN_TE
RPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](https://www.
researchgate.net/publication/3053204
84_SISTEM_PEMBETUNGAN_TE
RPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

Zaenab, S., Suhartono, S., & Salimi, M.
(2019). PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN MELALUI STRATEGI
MENULIS TERBIMBING PADA
SISWA
KELAS III SD NEGERI SIDOREJO.
*EduHumaniora | Jurnal Pendidikan
Dasar Kampus Cibiru*, 11(2).
[https://doi.org/10.17509/eh.v11i2.155
81](https://doi.org/10.17509/eh.v11i2.155
81)

Dina Irmayanti Harahap, Yenita Usuar, N.
H. (2024). IMPLEMENTASI
PENGEMBANGAN APLIKASI
WRITING SKILL GUIDE (WSG).
4(2), 41–49.